
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROGRAM PPG (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI Angkatan 2018-2020)

Siti Martatik^{1*}, Amjad Salong², Franklin W. Ubra³,

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

*Corresponding author. Email: sitimartatik0105@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Pendidikan Profesi Guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Angkatan 2018-2020. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif, Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer, dan sumber skunder. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pemahaman mahasiswa tentang program PPG sudah cukup baik dan Ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti program PPG juga lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak, terkait pendapat mahasiswa mengenai kebijakan pemerintah tentang program PPG sudah bagus dengan memberikan sarana prasarana serta tunjangan yang memadai sehingga profesi guru lebih mudah dalam proses sertifikasi, akan tetapi menurut mahasiswa lulusan SI pendidikan tidak cukup adil dengan diperbolehkannya sarjana non-kependidikan untuk mengikuti PPG dan menyanggah gelar guru Profesional karena hal tersebut akan memperluas ruang kompetisi dalam mereproduksi guru.

Kata Kunci : *Persepsi, Mahasiswa, Pendidikan Profesi Guru*

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan komponen yang sangat menentukan, tidak ada Negara yang tumbuh tanpa adanya peran pendidikan. Hal ini berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aktor penggerak dalam membangun peradaban. Dan hal tersebut tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. kualitas sumber daya manusia dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan memberikan andil dalam setiap aktivitas manusia karena pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia itu sendiri. Pendidikan ialah interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (Dimiyanti dan Mudjiono, 2012:5). Dalam interaksi tersebut terjadi proses belajar yang akhirnya menargetkan SDM sebagai masa depan Negara.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dalam undang-undang tersebut mulai terlihat upaya untuk mereformasi guru, yaitu pasal 39 ayat (2) yang menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional. Undang-undang tersebut telah meningkatkan martabat guru dan dosen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) merupakan tempat menempuh pendidikan bagi mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai pendidik. Permendikbud No. 87 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 dapat dimaknai bahwa mahasiswa yang sudah mendapatkan gelar sarjana harus melengkapi gelar sarjananya dengan sertifikat pendidik. Profesi guru merupakan profesi yang memiliki keahlian khusus atau sertifikat pendidik sesuai UU No. 74 Tahun 2008 pasal 4 ayat 1. Untuk medapat sertifikat pendidik,



Mahasiswa di LPTK juga harus bersaing dengan mahasiswa lulusan S1/DIV Non-Kependidikan yang juga bisa mengikuti program PPG untuk menjadi pendidik. Menarik untuk dicermati bahwa Permendikbud No. 87 Tahun 2013 pasal 1 ayat 2 diatas memungkinkan sarjana non-kependidikan juga dapat memperoleh sertifikat. Sehingga, lulusan sarjana pendidikan akan bersaing dengan sarjana ilmu murni.

Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi sarjana yang berasal dari LPTK yang notebene telah ditempa dengan berbagai mata kuliah jurusan dan yang berhubungan langsung dengan dunia kependidikan (kopentensi pedagogik) serta diberi pelatihan-pelatihan mengajar secara internal (Micro Teaching) dan eksternal berupa Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Berbeda dengan mahasiswa non kependidikan yang hanya terpaku pada proses perkuliahan pada bidang studi yang dipilih.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura (UNPATTI) pada dasarnya memiliki prospek untuk menjadi seorang guru harus menempuh proses pendidikan di LPTK. Dasar pemikiran tersebut ternyata tidak sesuai dengan konteks dunia pendidikan sekarang ini seiring dengan diberlakukannya peraturan pemerintah tentang program pendidikan profesi guru, maka seorang sarjana pendidikan untuk menjadi guru harus dilengkapi dengan sertifikat yang didapatkan lulusan melalui program PPG (Samani et al, 2010). Program PPG secara langsung berkaitan dengan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI sebagai calon serjana pendidikan. Namun, kurangnya sosialisasi yang didapatkan oleh mahasiswa pendidikan Ekonomi dan tidak adanya seminar tentang sertifikasi untuk guru yang berhubungan dengan program PPG, menyebabkan ketidak jelasan informasi mengenai program PPG itu sendiri. Selain itu bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, mengikuti program PPG membutuhkan biaya yang lebih mahal dan membutuhkan waktu untuk kuliah lagi.

Setelah peneliti melakukan wawancara singkat kepada beberapa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti, yaitu mengenai adanya Program PPG yang sedang dilaksanakan, ternyata masih banyak mahasiswa yang belum memahami program PPG secara mendalam, yang menyebabkan banyak perbedaan penilaian untuk setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI. Dengan banyaknya perbedaan pemahaman yang begitu banyak, maka peneliti perlu mencari tahu tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), apakah mereka benar-benar sudah tau akan informasi, target dan syarat ketentuan yang ada pada program PPG? Bagaimana persepsi mereka?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Trianto, 2011:174). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya (Sugiyono, 2017:290). Bersifat deskriptif karena tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang persepsi mahasiswa terhadap Program Pendidikan Profesi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Angkatan 2018-2020).

Objek penelitian ini adalah tentang Program Pendidikan Profesi Guru. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI. Responden yang menjadi subjek adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang merupakan mahasiswa yang sedang berada di LPTK, dan nantinya harus memilih mengikuti program Pendidikan profesi guru atau tidak.

Penelitian ini dilakukan dilingkungan kampus Universitas Pattimura Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian skripsi ini digunakan data yang dipercaya kebenarannya, yaitu dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Guna memperoleh data-data

tersebut, digunakan instrumen pedoman wawancara dan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis. Kedua instrumen ini digunakan sebagai upaya untuk mengungkap data lebih lengkap.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang didapat dari jawaban hasil wawancara kepada mahasiswa. Data wawancara mahasiswa direduksi guna mempermudah dalam pembacaannya berdasarkan faktor utama yang hendak dibahas. Kemudian data wawancara disajikan, data dokumentasi digunakan untuk memverifikasi jawaban dari mahasiswa dan melengkapi data yang sudah terkumpul sebelumnya. Tahap selanjutnya dilakukan penyejiaan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 sampai 10 Januari 2022 di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Penulis dapat menguraikan tentang persepsi mahasiswa terhadap program PPG. Penulis memperoleh hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan, hampir semua mahasiswa memiliki pengetahuan terkait Program PPG dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI Terkait Program PPG sudah Baik, dimana dari 30 responden 23 diantaranya sudah mengetahui program PPG dari berbagai sumber seperti mencari sumber di internet, dari percakapan atau interaksi antar mahasiswa, dan ada juga mendapatkan informasi dari dosen program studi saat melakukan perkuliahan serta informasi dari orang tua atau saudara yang sudah menjadi guru, hal ini terbukti melalui cara pandang mahasiswa yang mengetahui program PPG sebagai pengganti akta IV ataupun sebuah program yang pelaksanaannya setelah lulus sarjana S1 pendidikan. Akan tetapi ada 7 Responden yang belum mengetahui Program PPG dengan alasan bahwa responden hanya mendapat informasi sedikit dan tidak terlalu paham tentang program PPG, karena tidak adanya sosialisasi terkait Program PPG di Program Studi Pendidikan Ekonomi.
2. Minat mahasiswa terhadap program PPG, Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI mengenai minatnya terhadap program PPG sudah sangat baik, diketahui dari 30 responden, 17 diantaranya tertarik untuk mengikuti Program PPG setelah mereka lulus S1. Alasan mereka tertarik mengikuti Program PPG adalah supaya dapat sertifikasi saat mengabdikan menjadi guru, ingin meningkatkan kompetensi, mendapatkan sertifikat pendidik profesional, memperdalam ilmu mengajar, serta ingin diakui dalam kegiatan mengajar disekolah, selain itu karena sekarang Program PPG sudah diwajibkan bagi seluruh lulusan yang berminat menjadi seorang guru. Terdapat 7 responden yang tidak berminat untuk mengikuti program PPG setelah mereka lulus S1. Responden yang tidak berminat tersebut sudah merencanakan untuk melanjutkan kuliah ke jenjang S2 atau langsung bekerja. Sementara itu, 4 Responden menyatakan belum tertarik mengikuti Program PPG setelah mereka lulus S1. Alasan mahasiswa yang belum tertarik tersebut yaitu ada yang ingin langsung bekerja, dan ada pula yang masih ragu dengan profesi guru.
3. Pendapat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi terkait Kebijakan pemerintah mengenai program PPG. Menurut mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI Kebijakan pemerintah mengenai program PPG sudah baik, dengan memberikan sarana prasarana serta tunjangan yang memadai sehingga profesi guru lebih mudah dalam proses sertifikasi, akan tetapi bagi mereka mahasiswa yang baru lulus pendidikan SI bisa dibilang tidak cukup adil karena proses menjadi guru untuk sekarang tahapannya lebih sulit dengan melalui proses guru honorer yang cukup lama, dengan begitu kebijakan pemerintah yang sekarang mewajibkan seluruh lulusan sarjana pendidikan yang ingin menjadi guru harus mengikuti program PPG. Salah satu kebijakan pemerintah tentang PPG yang tidak bisa diterima oleh mahasiswa yaitu memberikan kesempatan kepada sarjana non kependidikan untuk mengikuti PPG, itulah yang membuat mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk menjadi guru, hal tersebut cukup tidak adil dikarenakan lulusan sarjana pendidikan murni yang berminat menjadi guru akan tetapi memiliki ekonomi yang tidak mencukupi nasibnya ditentukan oleh mahasiswa non-kependidikan yang ikut PPG untuk menjadi guru yang prosesnya sangatlah mudah.

4. Pendapat mahasiswa terkait Tujuan Program PPG Menyangkut Kompetensi Guru. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI memahami bahwa lulusan program PPG yang pasti sangat berkualitas dan profesional dalam memahami materi ajar, membuat RPP serta membuat silabus. Sedangkan di dalam kehidupan bermasyarakat cara berkomunikasi seorang guru sudah cukup baik, karena tupoksi seorang guru memang harus memiliki etika, sopan santun, serta bersosial masyarakat dengan baik. Akan tetapi semua itu tergantung dari proses yang dilakukan oleh masing-masing individu yang mengikutinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa memiliki pengetahuan terkait Program PPG dari berbagai sumber. Dengan mengikuti informasi-informasi terbaru yang dibagikan pemerintah melalui jejaring media sosial dan juga informasi dari dosen Program Studi, hal ini membuat ketertarikan mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan ke program PPG semakin meningkat. Akan tetapi mahasiswa menilai kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai Program PPG cenderung tidak memihak profesi Guru, dengan alasan kebijakan-kebijakan tersebut tidak adil, serta tanggung jawab dan beban kerja setelah lulus dari program PPG sangatlah besar dari beban guru profesional, mengharuskan memahami materi ajar, membuat RPP, dan silabus, hingga dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai, tuntutan profesi guru juga berlaku di dalam masyarakat dengan meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Hanya saja masih ada kekurangan didalam program PPG yaitu sosialisasi tentang program PPG ke mahasiswa FKIP yang masih belum merata, hal ini dapat menjadi bagian saran bagi pemerintah dan penyelenggara terkait dengan program ini terutama pada kemudahan akses informasi dan pelayanan PPG bagi mahasiswa. Untuk itu dalam mencapai standar profesionalisme, Program PPG yang baik diperlukan beberapa aspek yang nantinya harus dimiliki oleh tenaga pendidik seperti kebiasaan, etika, dan sikap. Dengan tersedianya tenaga pendidik (guru) yang memiliki kualitas bermutu tersebut, dapat menumbuhkan motivasi masyarakat untuk semakin percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang cukup memuaskan. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk menaruh perhatian lebih terhadap profesi guru dan semakin banyak mahasiswa yang tertarik menjadi pengajar (Guru) dengan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

PENUTUP

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI memahami bahwa lulusan program PPG yang pasti sangat berkualitas dan profesional dalam memahami materi ajar, membuat RPP serta membuat silabus. Sedangkan di dalam kehidupan bermasyarakat cara berkomunikasi seorang guru sudah cukup baik, karena tupoksi seorang guru memang harus memiliki etika, sopan santun, serta bersosial masyarakat dengan baik. Akan tetapi semua itu tergantung dari proses yang dilakukan oleh masing-masing individu yang mengikutinya. Ketertarikan mahasiswa mengikuti program PPG lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak. Kebijakan pemerintah tentang PPG yang tidak bisa diterima oleh mahasiswa yaitu memberikan kesempatan kepada sarjana non kependidikan untuk mengikut PPG dan mendapatkan gelar Guru Profesional, karena hal tersebut akan memperluas ruang kompetisi dalam mereproduksi guru. Dalam mencapai standar profesionalisme, program PPG yang baik diperlukan beberapa aspek yang nantinya harus dimiliki oleh tenaga pendidik seperti kebiasaan, etika, dan sikap. Dengan tersedianya tenaga pendidik (guru) yang memiliki kualitas bermutu tersebut, dapat menumbuhkan motivasi masyarakat untuk semakin percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang cukup memuaskan dan akan menarik minat siswa untuk melanjutkan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta.
- Dipertemen Pendidikan Nasional. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Galih, A., & Iriani, C. (2018). Persepsi Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Sejarah Terhadap Program PPG. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 66-83.

- Gifri, R. Ahmad. (2021). *Persepsi Mahasiswa Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal*. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal
- Handayani, Tuty. (2019). Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan
<http://id.scribd.com/doc/Makalah-Pendidikan-Profesi-Guru-PPG> Di akses pada tanggal 10 September 2021 (15.13)
<https://www.amonguru.com/pendidikan-profesi-guru-ppg-tujuan-dan-manfaatnya-bagi-guru/>
<https://www.panduanmengajar.com/2019/10/lptk-penyelenggara-ppg-prajabatan.html?m=1>
- Indriyani, Sumarno, dan Deviani. (2015). Jurnal. *Persepsi Mahasiswa Keguruan Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta Terhadap Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. Dipetik Mei 28, 2021, dari <https://journal.uny.ac.id>.
- Janawi, 2013, *Metode dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak
- Ma'rifah, Destri Ratna, and Purwanti Pratiwi Purbosari.(2019)Pendidikan Profesi Guru Dalam Pandangan Mahasiswa. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 87 Tahun 2013 tentang tujuan Pendidikan Profesi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 8 tahun 2009 tentang Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Samani, Muchlas et al. (2010). *Panduan Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional).
- Satya, Widhi, dkk (2017). Sripsi. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru. Dipetik Mei, 28, 2021. <https://journal.unj.ac.id>.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soehartono I, 1995, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2011. *Pendidikan Sejarah Perjuangan dan Jati Diri PGRI*. Jakarta: YPLP PGRI.
- Siregar S, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.